



Buku Kesehatan dan Hak Seksual serta Reproduksi GWLmuda

BAB 5. HIV Dan AIDS

Apakah HIV itu ? HIV, yang merupakan singkatan dari Human Immunodeficiency Virus adalah Virus penyebab AIDS

HIV terdapat di dalam cairan tubuh seseorang yang telah terinfeksi seperti di dalam darah, air mani atau cairan vagina

Sebelum HIV berubah menjadi AIDS, penderitanya akan tampak sehat dalam waktu kira-kira 5 sampai 10 tahun.

Walaupun tampak sehat, mereka dapat menularkan HIV pada orang lain melalui hubungan seks yang tidak aman, tranfusi darah atau pemakaian jarum suntik secara bergantian.

HIV dapat ditularkan melalui beberapa cara, yaitu :

- Hubungan seks (anal, oral, vaginal) yang tidak terlindungi dengan orang yang telah terinfeksi HIV.
- Transfusi darah atau penggunaan jarum suntik secara bergantian.
- Melalui Alat Suntik.
- Dari orang tua ke anak yang dilahirkan .

HIV tidak ditularkan melalui jabatan tangan, sentuhan, ciuman, pelukan, menggunakan peralatan makan/minum yang sama, gigitan nyamuk, memakai jamban yang sama atau tinggal serumah.



Buku Kesehatan dan Hak Seksual serta Reproduksi GWLmuda

Cara pencegahan

- A (*Abstain*) = Kamu jauhi seks/Kamu tidak melakukan hubungan seks
- B (*Be faithful*) = Bersetia dengan satu pasangan seksual yang tidak terinfeksi HIV
- C (*Condom*) = Cegah dengan kondom. Penggunaan kondom secara benar dan konsisten untuk setiap hubungan seksual sehingga dapat memberikan perlindungan dari penularan HIV ataupun IMS lain
- D (*Drug*) = Dihindari penggunaan jarum suntik yang tidak steril dan secara bergantian. Terutama bagi pengguna narkoba suntik.
- E (*Education*) = Pendidikan tentang Informasi seputar HIV dan AIDS

Perkembangan Virus HIV

- Setelah HIV masuk ke dalam tubuh manusia maka virus tersebut akan menyerang dan merusak sejumlah besar sel darah putih serta berkembang biak dengan cepat. Ada sejumlah tahapan perkembangan virus HIV di dalam tubuh:
- Masa jendela – Membutuhkan 3 hingga 6 bulan untuk melakukan pengujian orang dengan HIV menggunakan uji diagnostik HIV stkamur. *Selama periode ini, orang tersebut di dalam tubuhnya sudah mengandung virus dan sudah dapat menularkannya meskipun tidak akan teruji positif secara laboratoris.*
- Tahapan Tanpa gejala – Pada tahapan ini daya ahan tubuh masih mampu mengatasi serangan dari berbagai penyebab penyakit oportunistis. Jadi meskipun masuk kuman lain tetapi hal tersebut dapat dihancurkan oleh sel darah putih yang jumlahnya masih mencukupi, sehingga orang tersebut masih tetap sehat, dan tahapan ini dapat



Buku Kesehatan dan Hak Seksual serta Reproduksi GWLmuda

berlangsung selama bertahun-tahun. Ini adalah tahapan “diam secara klinis” yang dapat berlangsung selama 5 hingga 10 tahun bergantung pada status kekebalan masing-masing pasien. Rata-rata tahapan ini berlangsung selama 7 tahun.

- Tahapan dengan gejala – Penghancuran dan perusakan secara progresif sel darah putih oleh virus HIV telah melumpuhkan sistem kekebalan tubuh. Dan pada saat ini mulai muncul penyakit oportunistik karena daya tahan tubuh sudah sangat menurun.
- Tahapan AIDS adalah tahapan akhir yang ditkamui oleh adanya berbagai jenis infeksi oportunistik seperti radang paru-paru, gangguan syaraf, jamur, kanker kulit. Pada akhirnya penderita akan meninggal karena penyakit oportunistik tersebut.
- Infeksi Oportunistik (Pengertian dan Macam: TB, Pneumonia, Kandidiasis, Herpes, Diare, Toksoplasma, Sarkoma Kaposi)

INFEKSI OPORTUNISTIK

Infeksi oportunistik adalah infeksi yang disebabkan oleh organisme yang biasanya tidak menyebabkan penyakit pada orang dengan sistem kekebalan tubuh yang normal, tetapi dapat menyerang orang dengan sistem kekebalan tubuh yang buruk. Mereka membutuhkan “kesempatan” untuk menginfeksi seseorang .

Dalam tubuh kamu terdapat banyak kuman – bakteri, protozoa, jamur dan virus. Saat sistim kekebalan kamu bekerja dengan baik, sistim tersebut mampu mengendalikan kuman-kuman ini. Tetapi bila sistim kekebalan dilemahkan oleh penyakit HIV atau oleh beberapa jenis obat, kuman ini mungkin tidak terkuasai lagi dan dapat menyebabkan masalah kesehatan. Infeksi yang mengambil manfaat dari lemahnya pertahanan



Buku Kesehatan dan Hak Seksual serta Reproduksi GWLmuda

kekebalan tubuh disebut “oportunistik”. Kata “infeksi oportunistik” sering kali disingkat menjadi “IO”.

IO dan AIDS

Orang yang tidak terinfeksi HIV dapat mengalami IO jika sistem kekebalannya rusak. Misalnya, banyak obat yang dipakai untuk mengobati kanker dapat menekan sistem kekebalan. Beberapa orang yang menjalani pengobatan kanker dapat mengalami IO.

HIV memperlemah sistem kekebalan, sehingga IO dapat berkembang. Jika kamu terinfeksi HIV dan mengalami IO, kamu mungkin AIDS.

Di Indonesia, Departemen Kesehatan bertanggung jawab untuk memutuskan siapa yang AIDS. Depkes mengembangkan pedoman untuk menentukan IO yang apa mendefinisikan AIDS. Jika kamu HIV, dan mengalami satu atau lebih IO “resmi” ini, maka kamu AIDS.

Apa IO yang paling umum?

Pada tahun-tahun pertama epidemi AIDS, IO menyebabkan banyak penyakit dan kematian. Namun, setelah orang mulai memakai terapi antiretroviral (ART), lebih sedikit orang yang mengalami IO. Tidak jelas berapa banyak orang dengan HIV akan jatuh sakit dengan IO tertentu.

IO yang paling umum terlampir di sini, bersama penyakit yang biasa disebabkan, dan jumlah CD4 waktu penyakit menjadi aktif:

- **Kandidiasis (thrush)** adalah infeksi jamur pada mulut, tenggorokan, atau vagina. Rentang CD4: dapat terjadi bahkan dengan CD4 yang agak tinggi.
- **Virus sitomegalia (CMV)** adalah infeksi virus yang menyebabkan penyakit mata yang dapat mengakibatkan kebutaan. Rentang CD4: di bawah 50.
- Berbagai macam **virus herpes simpleks** dapat menyebabkan herpes pada mulut atau alat kelamin. Ini adalah infeksi yang agak umum, tetapi jika kamu mengidap HIV, perjangkamunnya dapat jauh lebih sering dan lebih parah. Penyakit ini dapat terjadi pada jumlah CD4 berapa pun.



Buku Kesehatan dan Hak Seksual serta Reproduksi GWLmuda

- **Malaria** adalah umum di beberapa daerah di Indonesia. Penyakit ini lebih umum dan lebih parah pada orang terinfeksi HIV.
- **Mycobacterium avium complex (MAC atau MAI)** adalah infeksi bakteri yang dapat menyebabkan demam kambuhan, rasa sakit umum, masalah pada pencernaan, dan kehilangan berat badan yang parah. Rentang CD4: di bawah 75.
- **Pneumonia Pneumocystis (PCP)** adalah infeksi jamur yang dapat menyebabkan pneumonia (radang paru) yang berbahaya. Rentang CD4: di bawah 200. Sayangnya, IO ini masih umum terjadi pada orang yang belum mengetahui dirinya terinfeksi HIV.
- **Toksoplasmosis (tokso)** adalah infeksi protozoa otak. Rentang CD4: dibawah 100.
- **Tuberkulosis (TB)** adalah infeksi bakteri yang menyerang paru-paru, dan dapat menyebabkan meningitis (radang selaput otak). Rentang CD4: Setiap orang dengan HIV yang dites positif terpajan TB sebaiknya diobati.

Mitos-mitos terkait HIV dan AIDS

- *Mitos 1: HIV dapat menyebar melalui kontak biasa*
- HIV hanya dapat menyebar melalui kontak darah atau cairan tubuh lain, seperti ASI, sperma, dan cairan vagina. HIV tidak menular melalui kontak biasa. Memeluk, berbagi peralatan makan, menggunakan toilet yang sama, atau ketika orang yang terinfeksi HIV yang batuk atau bersin tidak dapat menularkan virus HIV.
- Sebaliknya, HIV dapat menyebar karena berbagi jarum suntik; saat kehamilan, melahirkan, dan menyusui; hubungan anal, vaginal dan seks oral; serta transfusi darah, jaringan atau organ tubuh.
- *Mitos 2: Oral seks tidak bisa tularkan HIV*
Seseorang dapat tertular penyakit HIV/AIDS dengan melakukan oral seks, antara laki-laki atau perempuan. Cairan sperma atau vagina dapat membawa penyakit. Risiko terkena HIV meningkat dalam kasus luka terbuka pada alat kelamin atau mulut, serta gusi berdarah. Oleh



Buku Kesehatan dan Hak Seksual serta Reproduksi GWLmuda

karena itu, penting untuk menggunakan penghalang lateks (kondom) selama seks oral.

- **Mitos 3: HIV adalah penyakit gay**
Setiap orang rentan terkena HIV, entah itu dewasa, remaja, pria, wanita, hingga bayi yang baru lahir. HIV adalah penyakit yang berkaitan dengan kontak heteroseksual.
- **Mitos 4: Hanya orang dewasa yang dapat tertular HIV**
Siapa saja dari usia berapa saja dapat tertular HIV. Seks bebas dan penggunaan jarum suntik pada pengguna narkoba masih menjadi penyebab utama tertularnya penyakit ini pada kaum muda.
- **Mitos 5: Gigitan nyamuk tularkan HIV**
Nyamuk tidak memindahkan cairan darah saat ia mengisap darah pada korban baru. Nyamuk hanya menyuntikkan air liur yang mungkin membawa penyakit seperti demam berdarah dan malaria. HIV/AIDS juga tidak mereproduksi pada serangga.
- **Mitos 6: Perempuan terinfeksi HIV tidak bisa mempunyai keturunan**
Prosentase kemungkinan perempuan terinfeksi HIV untuk menularkan HIV kepada bayi yang belum lahir masihlah besar, yaitu sebesar 15 hingga 30 persen. Namun, saat ini dengan terapi antiretroviral, tingkat menularkan HIV dari ibu yang terinfeksi kepada anak telah turun menjadi sekitar 2 sampai 3 persen.
- **Mitos 7: Tkamu orang HIV positif nampak pada fisik**
Seseorang dapat terinfeksi HIV / AIDS selama lebih dari 10 tahun tanpa menunjukkan tkamu-tkamu atau gejala sakit. Selama bertahun-tahun, orang merasa baik, mampu bekerja seperti biasa dan tidak menunjukkan tkamu-tkamu penyakit ini. Tes darah masih menjadi hal yang dianjurkan untuk mengetahui ada tidaknya penyakit ini pada tubuh.
- **Mitos 8: Kondom dapat menangkal HIV**
Menggunakan kondom secara tepat sebelum berhubungan adalah perlindungan yang baik, namun tidak menjamin 100% terbebas dari penularan HIV. Hal paling efektif masihlah hanya dengan



Buku Kesehatan dan Hak Seksual serta Reproduksi GWLmuda

berhubungan dengan pasangan resmi. Sebab daftar riwayat pasangan telah diketahui dengan jelas.

- *Mitos 9: Tertular HIV berarti meninggal*
Meski belum ditemukan obat yang secara efektif menyembuhkan penderita HIV/AIDS positif, namun mereka yang terkena masih memiliki harapan hidup dan hidup sehat.

Mitos lainnya :

HIV/AIDS Bisa Disembuhkan Lewat Pengobatan Alternatif

Fakta: Tak sedikit orang mengklaim mampu menyembuhkan secara alternatif. Tapi, kenyataannya sekarang ini belum ditemukan obat untuk mengalahkan HIV/AIDS. Jadi, hati-hati terhadap klaim atau penyembuhan mukjizat.

Dokter Umum Bisa Mengobati HIV/AIDS

Fakta: para ahli percaya bahwa dengan kompleksitas HIV dan AIDS, berarti hanya dokter spesialis kasus ini yang mampu merawat ODHA. Pastikan untuk memilih dokter tepat untuk merawat pasien HIV/AIDS secara teratur.

HIV/AIDS Tidak Bisa Tertular Lewat Seks Oral

Fakta: Sekali lagi, ini tidak benar dan ini mitos yang sangat berbahaya. Kondom harus tetap digunakan setiap kali melakukan hubungan seksual, anal, dan oral.



Buku Kesehatan dan Hak Seksual serta Reproduksi GWLmuda

Mengidap HIV/AIDS Tidak Bisa Punya Anak

Fakta: Wanita yang hidup dengan HIV/AIDS tetap bisa hamil dan memiliki keturunan. Untuk mengurangi risiko penularan HIV, maka harus menjalani pengobatan untuk mengendalikan infeksi.

Usia Di Atas 50 Tidak Akan Tertular HIV/AIDS

Fakta: Ini tidak benar, karena banyak kasus HIV/AIDS yang ditemukan pada usia di atas itu. Virus ini bisa menyerang segala usia.

Pasangan yang Sama-sama Kena HIV/AIDS, Tak Perlu Pakai Pengaman

Fakta: Tidak benar. Ahli menilai justru bila mereka tidak menggunakan kondom, bisa lebih parah dan proses pengobatan menjadi lebih sulit.

Stigma dan Diskriminasi terhadap ODHIV pada GWL Muda

Stigma berhubungan dengan kekuasaan dan dominasi di masyarakat. Pada puncaknya, stigma akan menciptakan ketidaksetaraan sosial. Stigma berurat akar di dalam struktur masyarakat, dan juga dalam norma-norma dan nilai-nilai yang mengatur kehidupan sehari-hari. Ini menyebabkan beberapa kelompok menjadi kurang dihargai dan merasa malu, sedangkan kelompok lainnya merasa superior.



Buku Kesehatan dan Hak Seksual serta Reproduksi GWLmuda

Diskriminasi terjadi ketika pkamungan-pkamungan negatif mendorong orang atau lembaga untuk memperlakukan seseorang secara tidak adil yang didasarkan pada prasangka mereka akan status HIV seseorang. Contoh-contoh diskriminasi meliputi para staf rumah sakit yang menolak memberikan pelayanan kesehatan kepada Odha, atasan yang memberhentikan pegawainya berdasarkan status atau prasangka akan status HIV mereka, atau keluarga/masyarakat yang menolak mereka yang hidup atau divonis hidup dengan HIV/AIDS. Tindakan diskriminasi semacam itu adalah sebuah bentuk pelanggaran hak asasi manusia.

Stigma dan diskriminasi dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Terjadi di tengah keluarga, masyarakat, sekolah, tempat peribadatan, tempat kerja, juga tempat layanan hukum dan kesehatan. Orang bisa melakukan diskriminasi baik dalam kapasitas pribadi maupun profesional, sementara lembaga bisa melakukan diskriminasi melalui kebijakan dan kegiatan mereka.

Bentuk lain dari stigma berkembang melalui internalisasi oleh Odha dengan persepsi negatif tentang diri mereka sendiri. Stigma dan diskriminasi yang dihubungkan dengan penyakit menimbulkan efek psikologi yang berat tentang bagaimana Odha melihat diri mereka sendiri. Hal ini bisa mendorong, dalam beberapa kasus, terjadinya depresi, kurangnya penghargaan diri, dan keputusasaan. Stigma dan diskriminasi juga menghambat upaya pencegahan dengan membuat orang takut untuk mengetahui apakah mereka terinfeksi atau tidak.

Telah begitu banyak stigma dan perlakuan diskriminatif yang ditujukan kepada ODHA. Perlakuan diskriminatif adalah perlakuan tak sama yang diberikan kepada pihak tertentu. Perlakuan diskriminatif terhadap ODHA bisa



Buku Kesehatan dan Hak Seksual serta Reproduksi GWLmuda

dari keluarga sendiri, teman dan kerabat, masyarakat sekitar, ataupun pemerintah. Contoh perlakuan diskriminatif yang sering terjadi adalah pengucilan, seperti membedakan perangkat makan di dalam rumah, menjauhi dalam komunitas sosial, tidak memberikan akses yang sama kepada ODHA oleh pemerintah di mana ada rumah sakit yang menolak memeriksa ODHA karena alasan ketidaklengkapan alat pemeriksaan yang menunjang.

Sebagai ODHA, kurangnya dukungan dari lingkungan (dukungan material, informasional, emosional, sosial, atau spiritual) akan membuat kualitas hidup mereka memburuk. Jangankan ODHA, kita yang bukan ODHA saja senantiasa membutuhkan dukungan-dukungan tersebut dari lingkungan. ODHA yang mendapatkan stigma dan diskriminasi di masyarakat tidak akan dapat bergaul, bekerja, dan menjalani hidupnya dengan baik.

Putus asa, depresi, keinginan untuk bunuh diri atau merusak dirinya sendiri dapat menjadi masalah serius. Ini bukan hanya menimpa ODHA, namun juga dapat mempengaruhi keluarga ODHA ataupun orang-orang terdekatnya. Stigma dan diskriminasi membuat ODHA maupun keluarganya merasa takut atau malu untuk mengakui dan mencari bantuan. Mereka tidak mau pergi ke rumah sakit atau mencari informasi lebih lanjut

Kurangnya pemahaman tentang HIV/AIDS mengakibatkan orang yang menderitanya penyakit ini sering sekali di kucilkan atau sering mendapatkan diskriminasi dari lingkungannya. Tidak dapat dipungkiri bahwa HIV/AIDS membawa dampak yang cukup signifikan bagi ODHA itu sendiri. Trauma, sikap membisu, suka menghindar, tidak Percaya Diri, merasa jelek, terhina, dan sebagainya adalah beberapa contoh dari apa yang ODHA rasakan.



Buku Kesehatan dan Hak Seksual serta Reproduksi GWLmuda

Kurangnya pemahamannya masyarakat tentang HIV/AIDS merupakan salah satu faktor yang menyebabkan diskriminasi terhadap ODHA. Masyarakat hanya mengetahui HIV/AIDS itu merupakan sebatas penyakit menular dan penderitanya berbahaya. Akan tetapi sebagian besar masyarakat masih belum memahami secara benar faktor penyebaran dan cara penanggulangannya. Adanya ketidakpahaman ini menyebabkan timbulnya sikap over protective terhadap ODHA, seperti diskriminasi dengan tidak mau bergaul dengan ODHA dan stigma bahwa penderita HIV harus dihindari.

Seharusnya, ODHA memang harus diperlakukan selayaknya masyarakat umum. Mereka juga manusia biasa yang tentunya ingin hidup wajar dalam pergaulan dan tidak ada diskriminasi karena masyarakat ketakutan tertular HIV.

Kini, sudah saatnya kita mengubah paradigma salah kaprah yang telah lama berkembang di tengah masyarakat bahwa ODHA adalah "orang kotor", berbahaya, hingga harus dijauhi. Kita memang harus selalu waspada dan memiliki ketakutan akan tertular HIV/AIDS. Namun, bukan berarti kita lalu membenarkan adanya perlakuan diskriminasi dan stigmatisasi yang berlebihan terhadap ODHA.

Realitas HIV/AIDS senyatanya telah mewajibkan kita untuk mau membuka mata, telinga, dan tangan kita terhadap para penderitanya dengan cara memberikan simpati, rasa solidaritas, motivasi serta dukungan nyata baik moral maupun material agar mereka tetap tegar, tetap bisa tegak melangkah, dan selalu optimis dalam menjalani hidup.



Buku Kesehatan dan Hak Seksual serta Reproduksi GWLmuda

TES HIV

Orang yang terinfeksi HIV tidak dapat diketahui dari penampilan fisiknya saja karena orang tersebut terlihat seperti orang sehat lainnya. Jadi, untuk menentukan seseorang terinfeksi HIV atau tidak harus dilakukan pemeriksaan darah.

Pemeriksaan darah bertujuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya anti bodi HIV di dalam darah. Antibodi HIV ini dihasilkan oleh tubuh sebagai reaksi system kekebalan tubuh terhadap infeksi HIV. Oleh sebab itu, pemeriksaan ini lebih tepat disebut "Tes Antibodi HIV" bukan tes AIDS.

Perlukan Tes HIV ?

Jika kamu merasa memiliki kemungkinan terinfeksi HIV, maka sebaiknya segera memeriksakan diri. Hal ini penting untuk memastikan status kamu. Jika kamu positif, dapat segera dilakukan perawatan kesehatan lebih lanjut yang intensif agar dapat menjaga kondisi dan mencegah penularan kepada orang lain.

Melindungi Diri Dari HIV/AIDS

- Jangan melakukan hubungan seks dengan pasangan yang anda tidak ketahui kondisi kesehatannya.
- Hindari berganti-ganti pasangan seksual.
- Gunakanlah kondom dalam melakukan hubungan seks, jika salah satu atau keduanya terinfeksi HIV
- Jika membutuhkan transfusi darah, mintalah kepastian bahwa darah yang akan diterima bebas HIV
- Gunakan alat suntik sekali pakai
- Hindari mabuk-mabukan dan narkotik yang membuat Anda lupa diri.



Buku Kesehatan dan Hak Seksual serta Reproduksi GWLmuda

Bagaimana caranya untuk tes HIV ?

- Sebelum anda memeriksakan diri, konsultasilah terlebih dahulu kepada konselor atau tenaga kesehatan yang berpengalaman.
- Ketahui dan pahami pengertian HIV/AIDS, faktor resiko dan cara penularan, introspeksi diri dan cara pencegahannya.
- Apabila anda sudah yakin dan siap menerima segala resiko dan test HIV, silahkan periksa.
- Pilihlah pemeriksaan tanpa identitas untuk menjaga kerahasiaan anda.
- Test HIV dapat dilakukan dirumah sakit atau laboratorium kesehatan yang melayani Test HIV sesuai rujukan dari konselor anda (Tempat konsultasi dapat dilihat pada buku ini)
- Konsultasikan kembali hasil tes tersebut dan minta penjelasan arti dari hasil tes tersebut kepada konselor atau tenaga kesehatan yang berpengalaman.

Apa dilakukan bila hasil tes kamu positif ?

Walaupun HIV merupakan infeksi yang sangat berbahaya, banyak orang yang sudah terinfeksi HIV tengah menjalani kehidupan yang lebih panjang dan lebih sehat dengan adanya perawatan efektif yang baru. Yang terpenting adalah pastikan bahwa seseorang yang terinfeksi HIV berada dalam penanganan seorang dokter yang mengetahui bagaimana cara menangani HIV. Konseling setelah tes dilakukan sangat berguna untuk menangani masalah berkaitan dengan kekebalan, higenitas, kesehatan fisik, kebutuhan psikologis serta masalah keuangan.

Ada berbagai hal yang dapat dilakukan seseorang untuk menjaga kesehatannya. Di bawah ini adalah sejumlah hal yang dapat dilakukan:

- Meningkatkan Nutrisi dan hidup secara positif: Semua orang yang terinfeksi HIV/AIDS harus didorong untuk berjuang melawan



Buku Kesehatan dan Hak Seksual serta Reproduksi GWLmuda

penyakit tersebut dengan memelihara kesehatan diri, berlatih secara teratur, mengurangi ketegangan mental dengan latihan relaksasi, meditasi atau yoga, dan mengikuti petunjuk yang berkenaan dengan gizi berimbang/diet. Apabila seseorang masih merokok atau menggunakan obat yang tidak di rekomendasikan dari , harus segera di hentikan.

- Terapi Anti-retroviral: Indikasi yang menunjukkan seseorang dengan HIV pada umumnya adalah berkurangnya berat badan secara drastis, diare kronis, *wasting*, dll. dan jumlah sel darah putih (CD 4) orang tersebut menurun hingga di bawah 200 sel/mm³. Anti-retroviral adalah suatu kombinasi sedikitnya 3 macam obat yang diberikan untuk menghentikan perkembang biakan virus di dalam tubuh dan mencegah serangan infeksi oportunistik. Sebelum memulai terapi pasien harus diberikan konseling tentang beberapa hal: HIV/AIDS tidak dapat disembuhkan; pandangan hidup yang sehat dan positif adalah penting; pengobatan untuk seumur hidup; efek samping, biaya pengobatan, tes monitoring dll.
- Terapi Pencegahan: Obat diberikan kepada orang yang terinfeksi HIV/AIDS dengan jumlah sel darah putih di bawah 200 – sel/mm³ (normal adalah 500-1200 sel/mm³). Obat harus diminum sesuai petunjuk guna mencegah infeksi oportunistik.
- Obati infeksi oportunistik seperti TB, radang paru paru, infeksi karena jamur, dll